

**VOLUNTARY DISCLOSURE UNTUK MEMINIMALISASI ASIMETRI INFORMASI
DALAM KONTEKS GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Heru Suwasono¹⁾, Lucia Desi Kusri²⁾
STIE St. Pignatelli, Surakarta, Jawa Tengah
Email: herusuwasono@yahoo.com
Email: lucia_dk@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris serta menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dan implikasinya dalam meminimalisasi terjadinya asimetri informasi dalam konteks *goodcorporate governance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2017 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang diaudit untuk tahun 2015, 2016, dan 2017. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yang menghasilkan 23 sampel tahun 2015-2017. Penelitian ini dilakukan dengan dua analisis regresi linear terpisah, tahap pertama merupakan regresi linear berganda dan analisis tahap kedua merupakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menjelaskan pada model penelitian tahap pertama, porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan umur *listing* dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Selanjutnya untuk model penelitian tahap kedua, variabel luas pengungkapan sukarela terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Kata Kunci : *pengungkapan sukarela, asimetri informasi, goodcorporate governance, porsi kepemilikan saham public, umur listing, ukuran KAP*

Abstract : *This study aims to prove empirically and analyze the influence of factors that influence the extent of voluntary disclosure and its implications in minimizing the occurrence of information asymmetry in the context of good corporate governance. The population in this study is the basic industrial and chemical manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) until 2017 which issued audited annual financial reports for 2015, 2016, and 2017. The selection of research samples is based on the nonprobability sampling method precisely the purposive sampling method, namely the selection of samples based on the suitability of characteristics with predetermined sample criteria, which resulted in 23 samples in 2015-2017. This research was conducted with two separate linear regression analyzes, the first stage is multiple linear regression and the second stage analysis is simple linear regression analysis. The results of this study explain in the first stage research model, the portion of public share ownership has a positive effect on the extent of voluntary disclosure. negative for the extent of voluntary disclosure. While the age of listing and the size of the Public Accountant Office (KAP) does not affect the extent of voluntary disclosure. Furthermore, for the second phase research model, the broad variable voluntary disclosure has a negative influence on information asymmetry.*

Keywords: *voluntary disclosure, information asymmetry, good corporate governance, portion of public share ownership, age of listing, size of KAP*

PENDAHULUAN

Kepentingan para stakeholder yang menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan lengkap bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara stakeholders dengan manajemen perusahaan tersebut dapat memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi yang terjadi pada saat terdapat perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan informasi dimiliki oleh stakeholder. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer selaku agen dengan pemilik modal sebagai prinsipal perusahaan. Agen diberikan kewenangan dan otoritas oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan demi kepentingan prinsipal. Menurut teori ini kepentingan yang berbeda antara agen dengan principal pada hakikatnya menyebabkan hubungan antara manajer dan pemilik sukar tercipta (Arifin, 2005). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam teori agensi dikenal sebagai asimetri informasi (Haris, 2004).

Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemilik, memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho dan Pramuka, 2008). Salah satu penyebab munculnya kasus-kasus yang dilatarbelakangi asimetri informasi ini adalah lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia.

Kanagaretnam (2007) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan frekuensi informasi yang diterbitkan manajemen, *corporate governance* harus berjalan efektif. Dalam rangka mengurangi asimetri informasi, perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* akan memberikan lebih banyak informasi (Meilani, 2009). Padahal, menurut Khomsiyah (2003), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan *good corporate governance* dengan pengungkapan informasi perusahaan. Semakin baik praktik *good corporate governance*, semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Walaupun demikian, perbedaan kepentingan dan kebutuhan informasi oleh pihak pengguna menyebabkan adanya beda pendapat dalam hal sejauh mana luas pengungkapan laporan keuangan seharusnya dilakukan. Dengan menerapkan *good corporate governance* secara benar dan konsisten, berarti perusahaan sudah menerapkan sistem pengelolaan perusahaan sesuai dengan pembagian peran masing-masing (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) serta aturan main yang baku berdasarkan kelima prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, bila teori di atas valid, maka dalam hubungannya antara implementasi *good corporate governance* dengan pengungkapan sukarela, diharapkan bahwa tingkat kebagusan *corporate governance* akan mempengaruhi semakin sedikitnya asimetri informasi.

KAJIAN TEORI

Porsi Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh public memberikan arti bahwa publik ikut ambil bagian memiliki perusahaan sebesar porsi saham yang dimilikinya terhadap perusahaan tersebut. Simanjuntak dan Widiastuti (2004) dan Amalia, Dessy (2005) membuktikan bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan, namun hasil penelitian ini berbeda dengan Benardi *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa porsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan dengan alasan bahwa secara historis dan empiris perusahaan-perusahaan publik di Indonesia mayoritas dikuasai oleh kalangan keluarga, sehingga manajer hanya menjadi kepanjangan tangan pemegang saham mayoritas (Benardi *et al.* 2009: 18). Dengan demikian, semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, maka perusahaan kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas karena berhubungan dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan, sehingga hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H1 :Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Umur Listing

Umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan go publik. Semakin panjang umur listing perusahaan akan memberikan pengungkapan lebih luas dibandingkan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengungkapan laporantahunan (annual report) dengan pengalaman lebih dalam. Marwoto (2000) dalam Prayogi (2003) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Kondisi tersebut karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasi laporantahunan (annual report) perusahaan independen sehingga hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2 :Umur *listing* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Likuiditas

Wallace *et al.* (1994) menyatakan bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lebih luas daripada perusahaan yang secara keuangan lemah, namun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah perlu memberikan penjelasan dengan rinci kinerjanya yang lemah tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi (Wallace *et al.* 1994: 46). Wallace *et al.* (1994) serta Simanjuntak dan Widiastuti (2004) membuktikan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan, sedangkan Benardi *et al.* (2009) membuktikan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

Alasan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan adalah dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan karena kondisi keuangan yang likuid akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-hari (Benardi *et al.* 2009: 18). Dengan demikian, perusahaan dengan kinerja yang tinggi akan cenderung untuk menyajikan pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan dengan lebih luas karena dengan mengungkapkan laporan tahunan dengan lebih luas, maka publik akan semakin memberikan penilaian yang lebih baik atas kinerja perusahaan. Namun, apabila kinerja perusahaan buruk, publik juga menuntut adanya penjelasan mengenai penyebab memburuknya kinerja perusahaan, sehingga hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3 :Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Profesi Akuntan Publik pada KAP merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang diperlukan perusahaan untuk menilai keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangannya. Penggunaan auditor dari KAP juga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sukarela. Menurut Benardi (2009) ukuran KAP The Big Four yang mengaudit perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang termasuk dalam The Big Four dianggap lebih berkualitas dalam pengungkapannya. Perusahaan yang menggunakan KAP yang besar, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Penunjukan KAP yang berkualitas akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah mengungkap informasi setransparan mungkin (Daljono, 2000 dalam Sutomo, 2004). Manajemen mengeluarkan laporan keuangan tahunan diperiksa dan dinilai oleh auditor sebagai pihak luar yang independen sehingga hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4 :Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2017 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang diaudit untuk tahun 2015, 2016, dan 2017. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yang menghasilkan 23 sampel tahun 2015-2017.

2. Variabel Dependen

Luas Pengungkapan Sukarela

Luas pengungkapan sukarela diukur menggunakan indeks pengungkapan sukarela. Daftar item pengungkapan sukarela didasarkan pada daftar pengungkapan sukarela pada penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2008).

$$\text{Luas Pengungkapan Sukarela} = \frac{\text{index pengungkapan sukarela yang diterbitkan perusahaan}}{\text{index pengungkapan sukarela yang diharapkan}}$$

Asimetri Informasi

Pengukuran variabel asimetri informasi menggunakan metode relative bid-ask spread.

Asimetri Informasi / SPREAD = $(ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{ask_{i,t} + bid_{i,t}\} \times 100$

Keterangan:

$Ask_{i,t}$ = harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$Bid_{i,t}$ = harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

3. Variabel Independen

Porsi Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik.

$$\text{Porsi Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{jumlah saham publik}}{\text{jumlah total saham yang beredar}}$$

Umur Listing Perusahaan

Umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di BEI sebagai perusahaan go publik.

Umur Listing: Tahun penelitian yang diambil – Tahun awal listing

Likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dana jangka pendek (Sutomo, 2004).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP diukur dengan variabel dummy menggunakan skala nominal, kode satu (1) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP anggota Big Four beserta afiliasinya dan akan diberikan kode nol (0) untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non Big Four atau bukan afiliasinya.

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP *Big Four* di Indonesia yaitu:

- Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta, Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- Ernst & Young (EY)* yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- PricewaterhouseCoopers (PWC)* yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

4. Metode Analisis Data

Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017. Sampel data ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel tertentu secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan diperoleh sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan dengan total data 69 laporan keuangan perusahaan selama periode 3 tahun. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id. Pada tabel 1 berikut ini disajikan perincian perolehan sampel kriteria-kriteria

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah	%
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	60	100%
2	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(37)	(61,67%)
3	Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	23	38,33%

Sumber: Data Diolah 2018

5. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen dihitung secara individu mempengaruhi variabel independen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05. Berikut ini hasil pengujian nilai t dalam penelitian ini.

Tabel 2
Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.641	.047		13.767	.000
PKSP	.014	.006	.244	2.411	.019
AGE	-.003	.010	-.028	-.263	.793
LIKUID	-.017	.016	-.112	-1.057	.294
KUAL	.076	.015	.510	5.091	.000

a. Dependent Variable: LPS

Sumber: Lampiran, Output SPSS 2016

Berdasarkan tabel 2 diketahui dua variabel yang memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dua variabel yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut.

- 1) Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela
Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel porsi kepemilikan saham publik sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 atau $0,019 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel porsi kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela.
- 2) Pengaruh Umur *Listing* terhadap Luas Pengungkapan Sukarela
Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel umur *listing* sebesar 0,793 lebih besar dari 0,05 atau $0,793 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur *listing* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

- 3) Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela
 Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,294 lebih besar dari 0,05 atau $0,294 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.
- 4) Pengaruh Ukuran KAP terhadap Luas Pengungkapan Sukarela
 Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran KAP sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Pada tabel 3 berikut ini disajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan diatas.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Hipotesis Penelitian	Hasil Pengujian Hipotesis	Kesimpulan
H_1 : Porsi Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Porsi Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela
H_2 : Umur <i>Listing</i> berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	H_0 diterima dan H_3 ditolak	Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela
H_3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	H_0 diterima dan H_3 ditolak	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela
H_4 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	H_0 ditolak dan H_4 diterima	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Sumber: Data diolah, 2018

Berikut ini disampaikan pembahasan hipotesis penelitian ini.

Pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela

Berdasarkan uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variable porsi kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) penelitian ini konsisten dengan penelitian Gunawan, Indra (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Indra (2015) menyatakan bahwa Kepemilikan saham institusional adalah pembagian porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik variabel kepemilikan saham institusional dipilih dengan alasan bahwa tingkat pengungkapan informasi antar perusahaan mungkin berbeda dalam hal menanggapi proporsi kepentingan pemegang saham. Perusahaan dengan mayoritas saham dimiliki oleh publik diduga akan memberikan pengungkapan lebih luas dibanding dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik. Artinya semakin besar presentase kepemilikan saham publik, semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk diungkap dalam laporan keuangan.

Pengaruh umur *listing* terhadap luas pengungkapan sukarela

Berdasarkan uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variable umur *listing* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hersugondo (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hersugondo (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang telah berumur (tua) belum tentu akan mengungkapkan semua informasi laporan keuangannya kepada publik. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut, sehingga perusahaan berusaha menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk keperluan pengungkapan informasi tersebut. Jadi perusahaan yang sudah lama berdiri akan mengungkapkan informasi yang menurut mereka akan banyak disorot oleh investor dan dengan harapan para investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela

Berdasarkan uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variable likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Shulthoni, dan Hayanti (2014), dan Pradipta, Topowijono, dan Azizah (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Shulthoni, dan Hayanti (2014) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang rendah akan berhubungan dengan tingkat luas pengungkapan tahunan yang rendah. Likuiditas sebagai tolak ukur kinerja berarti bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung tidak akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Sedangkan perusahaan dengan likuiditas yang rendah memiliki kewajiban untuk menjelaskan kelemahan perusahaan. Sedangkan menurut Pradipta, Topowijono, dan Azizah (2016) likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan melakukan luas pengungkapan yang lebih luas terhadap informasi lain sebagai upaya untuk menutupi kondisi likuiditas yang rendah.

Pengaruh ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela

Berdasarkan uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variable ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum dan Zulaikah (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa Setyaningrum dan Zulaikah (2013) secara umum perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela diaudit oleh KAP *Big Four*. Artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maka semakin luas pengungkapan sukarela karena akan meningkatkan kepercayaan terhadap publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Porsi kepemilikan saham public berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan koefisien β nilai porsi kepemilikan saham publik bernilai positif sebesar 0,014. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel porsi kepemilikan saham publik sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 atau $0,019 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Artinya porsi kepemilikan saham publik yang semakin besar maka akan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sehingga mengakibatkan semakin meningkatnya luas pengungkapan sukarela.

2. Umur *listing* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel umur *listing* sebesar 0,793 lebih besar dari 0,05 atau $0,793 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur *listing* tidak berpengaruh luas pengungkapan sukarela. Artinya perusahaan yang telah berumur (tua) belum tentu akan mengungkapkan semua informasi laporan keuangannya kepada publik.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,294 lebih besar dari 0,05 atau $0,294 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh luas pengungkapan sukarela. Artinya likuiditas yang tinggi cenderung tidak akan mengungkapkan lebih banyak informasi, Sedangkan perusahaan dengan likuiditas yang rendah memiliki kewajiban untuk menjelaskan kelemahan perusahaan.
4. Ukuran KAP berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dibuktikan dengan koefisien β nilai ukuran KAP bernilai positif sebesar 0,076. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran KAP sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Artinya perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maka semakin luas pengungkapan sukarela karena akan meningkatkan kepercayaan terhadap publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nurseto. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi". Skripsi. Semarang: Undip.
- Agustina, Linda. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada Website Perusahaan". Jurnal. Semarang. Undip.
- Aljifri, Khaled dan Khaled Hussainey. 2006. "The Determinants of Forward-looking Information in Annual Report of UAE Companies". Working Paper. United Arab Emirates.
- Amurwani, Aniek. 2006. "Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Anisa, Wilujeng Dwi. 2010. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan tahunan". Skripsi. Semarang: Unnes.
- Arifin, Arifin (2005) *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan Perspektif Agency Theory)*. Documentation. Diponegoro University Press, Semarang, diakses dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- Arifin, H. Haron, dan D. N. Ibrahim. Consensus Between Users and Preparers on the Importance of Voluntary Disclosure Items in Annual Reports: An Indonesian Study.
- Ayadi, O. F., U. B. Dufrene, dan C. P. Obi. 1996. Firm Performance Measures: Temporal Roadblocks to Innovation?. *Managerial Finance* 22: 18-32.
- Basari, M. Taufikul. 2012. Sengketa Utang: Keterbukaan Informasi Pkpu Davomas Dipertanyakan. <http://www.bisnis.com/m/sengketa-utang-keterbukaan-informasi-pkpu-davomas-dipertanyakan>. (20 April 2013).
- Benardi dkk., Meliana, dkk. 2009. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII. Palembang.
- Berghe, L. V., dan Ridder, L. D. 1999. *International Standardization of Good Corporate governance: Best Practices for the Board of Directors*. Boston: Kluwer Academic
- Fanani, Z. 2009. "Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol.6, No.1, Juni 2009.

- Fitriani.2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Fitriani, Nunung Azizah. 2010. "Pengaruh Size Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar d BEI tahun 2007-2008". Skripsi. Semarang: Unnes.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, 2002. "Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*). Jilid II "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Melaksanakan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)". Diambil dari http://www.cic-fcgi.org/news/file/FCGI_Booklet_II.pdf.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Semarang: BPUndip.
- Hardiningsih, Pancawati. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*,Vol. 15 No.1, Maret 2008, Hal 67-79.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H., (1976) "*Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*", *Journal of Financial of Economics*, 3 (4): pp.305-360.
- Juanda, Ahmad, 2009. *Analisis Konseptual Good Corporate Governance*, Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan, Malang.
- Kanagaretnam, K., Lobo, G.J., & Whalen, D. (2007). "*Does Good Corporate Governance Reduce Information Asymmetry Around Quarterly Earnings Announcements?*". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol 26, pp. 497-522.
- Khomsiyah. 2003. Hubungan *Corporate governance* dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Simultan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Lazuardi, Adi. Legislator Pertanyakan Laporan Keuangan PT Inalum. <http://www.antarane.ws.com/berita/359415/legislator-pertanyakan-laporan-keuangan-pt-inalum>. (2 Maret 2013).
- Listed Companies: The Case Prior to the 1997 Asian Financial Crisis. Ahmed,K. dan J. K. Courtis. 1999. Association between Corporate Characteristics and Disclosure Levels in Annual Reports: A Meta-Analysis. *British Accounting Review* 31: 35-61.
- Li, Yang, et al. 2009. "Auditing Quality, Accounting Attribute and The Cost of Equity Capital" <http://srn.com> id=1481823
- Lu, J. L., Jeng, V., & Chang, J. L. 2009."The impact of corporate governance structure on the efficiency performance of insurance companies in Taiwan." *The Geneva Papers on Risk and Insurance: Issues and Practice*, 32, 264-282.
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. "Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol.5, No.2, Mei, Hal.229-256.
- Marwata, 2001."Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia".Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Murni, Siti Asiah, 2004 "Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol.7, No.2, Mei, Hal.192-206.
- Prayogi. 2003. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Thesis. Program Pasca Sarjana: Undip.
- Rahmawati, dkk. 2006. "Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Padang
- Simanjuntak, Binsar H dan Widiastuti, Lusy, 2004."Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta".*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No. 3, September 2004.

- Simon, S.M. Ho, dan Wong., (2001), "A Study of Relationship Between Corporate Governance structures and The Extent of Voluntary Disclosure", *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, ELSEVIER 139-156.
- Sunder, S. 2010. Adverse effect of uniform written reporting standards on accounting practices, education, and research. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 29, No. 2, pp. 99-114.
- Supriadi, Deri Alambudiarti. 2010."Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Suta, Anita Yolanda dan Herry Laksito. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan tahunan". *Jurnal* Vol.1, No.1, Tahun 2012, hal 1-15.
- Sutomo, Ibnu. 2004. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Go Publik di BEJ)". Thesis. Semarang. Magister Akuntansi: Undip.
- Swardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan B. A. Pramuka, 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur". *Kumpulan Makalah*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar, 26-27 Juli, h 1-26.
- Wicaksono, Bintang Bagus. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan". Skripsi. Semarang: Undip.
- Wulansari, Fitri. 2008. "Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan tahunan". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Yang Li, et al. 2009. "Audit Quality, Accounting Attributes and The Cost of Equity Capital", [http://srn.com id=1481823](http://srn.com/id=1481823)
- Yoga. 2010. "Hubungan Teori Signalling dengan Under Pricing Saham pada Penawaran Perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta". *Eksplorasi* Vol.5, No.1, Edisi Maret 2010.